



# HIMPUNAN AHLI TEKNIK HIDRAULIK INDONESIA

*Indonesian Association Of Hydraulic Engineers*

**Pengurus Pusat**

Nomor : 170/Set-Pus/XI/2012

Jakarta, 23 Nopember 2012

Kepada Yth.  
**Bapak Menteri Pekerjaan Umum**  
di -  
Jakarta

**Perihal : Tanggapan Terhadap Konsep Rencana Rumah Susun Di Sungai Ciliwung**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan usulan rencana pembangunan rumah susun di Sungai Ciliwung, bersama ini kami menyampaikan masukan berdasarkan hasil diskusi tim HATHI pada hari Jumat tanggal 23 Nopember 2012, sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi peraturan perundang-undangan :

- 1.1 Pasal 21 dan pasal 22 PP no. 38/2011 tentang Sungai menyebutkan bahwa ruang sungai hanya boleh dimanfaatkan untuk keperluan tertentu seperti yang tercantum dalam penjelasan pasal 22 ayat (3).
- 1.2. Yang dimaksud dengan keperluan tertentu dalam pemanfaatan bantaran dan sempadan Sungai meliputi : bangunan prasarana sumber day air, fasilitas jembatan dan dermaga, jalur pipa gas dan air minum, rentangan kabel listrik dan telekomunikasi, serta kegiatan lain misalnya tanaman sayur mayur
- 1.3. Untuk melaksanakan keperluan tertentu itupun wajib memperoleh izin seperti halnya diatur pada pasal 57 ayat (2) butir (a) dan (c).
- 1.4. Oleh sebab itu mendirikan bangunan untuk hunian di ruang Sungai dilarang, karena tidak termasuk dalam kelompok keperluan tertentu (butir 1.2.).

2. Ditinjau dari segi Teknik :

- 2.1. Sungai mempunyai sifat "Dinamis", dimana kemungkinan alurnya bergeser itu bisa saja terjadi setiap kali banjir, sehingga sulit untuk menentukan batas gerakannya yang berarti sulit pula menentukan bentang dari bangunan rumah susun yang akan dibuat melintang sungai.
- 2.2. Sungai juga tidak sepenuhnya dapat dikendalikan dari sisi keamanan dan keselamatan mengingat unsur-unsur bahaya yang mungkin akan terjadi (gempa, banjir bandang dan tanah longsor).
- 2.3. Sungai Ciliwung setiap tahunnya masih banjir dan terus diupayakan untuk menguranginya semaksimal mungkin. Disamping itu dari pengamatan menunjukkan bahwa besaran maupun frekwensi banjir terus mengalami peningkatan.



- 2.4. Penanganan Sungai pada saat ini mengarah pada konsep "Restorasi", sehingga dengan adanya bagian bangunan yang dekat dengan alur sungai dikhawatirkan akan mengganggu karakteristik alamiah sungai, sehingga kemungkinan dapat memicu terjadinya bencana.
  - 2.5. Disamping itu dari sisi pengelolaan sungai dengan adanya bangunan rumah susun juga akan mempersulit pelaksanaan pengelolaan sungai.
3. Ditinjau dari Segi Lingkungan / Sosial / Estetika :
- 3.1. Masalah krusial yang sampai sekarang belum teratasi adalah pembuangan sampah ke sungai, apalagi kalau pemukiman berada diatas sungai dan budaya masyarakat belum berubah, jadi menambah masalah.
  - 3.2. Juga masalah pembuangan limbah rumah tangga menjadi pertimbangan yang serius pula.
  - 3.3. Konsep penataan kota yang tidak boleh mengganggu sifat sungai (naturalisasi) sekarang sedang berkembang (sungai menjadi Icon dalam penataan Kota).
  - 3.4. Berdasarkan referensi, belum ada bangunan untuk hunian yang melintang sungai sehingga akan menjadi presedence buruk bila dilaksanakan.
4. Kesimpulan dan Saran :
- 4.1. HATHI mendukung penataan bantaran dan normalisasi sungai Ciliwung untuk kembali ke kondisi ideal.
  - 4.2. Kami sependapat dengan penataan pemukiman dengan konsep rumah susun yang tidak melintang sungai, dan harus berada diluar sempadan sungai dengan konsep rumah susun deret.
  - 4.3. Untuk merealisasi konsep tersebut perlu dilakukan koordinasi antar sektor agar rencana penataan tersebut berjalan dengan baik.

Demikian hal-hal yang dapat kami laporkan, atas perhatian Bapak Menteri, kami sampaikan terima kasih.

Pengurus Pusat HATHI,



Dr. Ir. Mochammad Amron, M.Sc.  
Ketua Umum



Tembusan. Kepada Yth:  
1. Direktur Jenderal SDA